

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi di negara-negara berkembang mengakibatkan transisi demografi dan epidemiologi yang ditandai dengan perubahan gaya hidup dan tumbuhnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) (Fitriani A, 2012). Pada abad ke-21 ini diperkirakan terjadi peningkatan insiden dan prevalensi PTM secara cepat, yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang. WHO memperkirakan, pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai the silent killer.

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat. Oleh karena itu PTM menjadi beban ganda dan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat saat ini adalah penyakit hipertensi. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah karena beberapa hal antara lain, meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien

hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target serta adanya penyakit lain yang mempengaruhi hipertensi sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalita (Dedullah RF, 2015).

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan “darah tinggi” merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak. Diagnosis hipertensi ditegakkan jika tekanan darah sistol seseorang menetap pada 140 mmHg atau lebih. Nilai tekanan darah yang paling ideal adalah 115/75 mmHg (Agoes, 2011). Faktor risiko hipertensi yang umum diketahui antara lain usia, jenis kelamin, tipe kepribadian, faktor genetik, obesitas, olah raga, pola makan, gaya hidup, pola tidur, dan stress (Angraini, 2014). Gejala yang dirasakan oleh penderita hipertensi adalah sakit kepala, pandangan mata kabur, mudah marah, sulit tidur, nyeri dada, pusing, denyut jantung kuat dan cepat (Angraini, 2014).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak di Indonesia. Hipertensi banyak mengganggu kesehatan masyarakat, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi, hal ini disebabkan gejalanya yang tidak nyata dan pada stadium awal belum menimbulkan gangguan yang serius pada kesehatannya (Syamsudin 2011).

Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi

sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal (adrenal). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama pada penderita hipertensi dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi yang dapat ditimbulkan antara lain gangguan pada jaringan otak dan pembuluh darah yang menyebabkan terjadinya beberapa penyakit seperti stroke, gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan sampai menyebabkan kematian. Sebanyak 62% kasus stroke dan 49% kasus serangan jantung yang terjadi tiap tahunnya merupakan komplikasi dari hipertensi (Susilo dan Wulandari, 2011).

Menurut data WHO, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Berdasarkan data pola 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2010, prevalensi kasus hipertensi sebesar 8,24% diantaranya 3,49% pada laki-laki dan 4,75% pada perempuan.

Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan Case Fatality Rate tertinggi setelah pneumonia yaitu 4,81% (Kemenkes RI, 2012).

Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 1,96% menurun bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 2,00%. Kasus tertinggi penyakit tidak menular tahun 2011 pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit hipertensi, yaitu sebanyak 634.860 kasus (72,13%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011).

Berdasarkan data dari Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular tahun (2013) kematian akibat hipertensi setiap tahun di Dunia sekitar 8 juta, di Asia Tenggara sekitar 1,5 juta. Jumlah penderita hipertensi di Negara ekonomi berkembang mencapai 40%, di Negara maju seperti Amerika penderita hipertensi sekitar 35%, dan posisi pertama ditempati oleh kawasan Afrika sebanyak 46%. Pada tahun 2025 kasus hipertensi di negara berkembang seperti Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan sekitar 80% menjadi 1,15 miliar kasus dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000.

Menurut data kasus penyakit tidak menular di UPTD Puskesmas Rakit 1 Tahun 2018, hipertensi menempati posisi pertama dengan jumlah kasus sebanyak 798 kasus. Penyakit hipertensi masih menempati jumlah kasus terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan. Penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Banjarnegara.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, hingga menyebar ke berbagai Negara diantaranya Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Huang C, et al, 2020). COVID-19 pertama di laporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020)

Melihat cukup banyaknya kasus hipertensi yang terjadi di Indonesia dan juga merembaknya wabah virus corona yang tengah melanda di Indonesia, penulis ingin mengetahui bagaimana status hemodinamik pasien hipertensi ditengah pandemi corona ini, status hemodinamik yang meliputi: tekanan darah, nadi, suhu, respirasi pada pasien hipertensi. Yang nantinya akan dilihat perbedaannya pada pasien satu dengan yang lainnya, apakah memiliki perbedaan yang cukup signifikan atau memiliki status hemodinamik yang sama.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk menjamin early detection bisa dilaksanakan dengan baik dan mencegah pasien jatuh ke dalam kondisi yang lebih parah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah studi kasus ini adalah bagaimana Gambaran Status Hemodinamika Pada Pasien Hipertensi Di Masa Pandemi Corona?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik responden dengan riwayat hipertensi di Desa Pingit RT 06 RW 02 di masa pandemi corona.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui Tekanan Darah, Nadi, RR dan juga Suhu responden di Desa Pingit RT 06 RW 02 yang memiliki riwayat hipertensi di masa pandemi corona setelah dilakukan pengukuran selama 3 hari.

## **1. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan perbandingan dan pengembangan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan observasi gambaran status hemodinamika pada pasien hipertensi di Desa Pingit RT 06 RW 02.

### **2. Bagi Subjek**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden untuk mengetahui gambaran status hemodinamiknya.

### 3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran kaitannya dalam proses penelitian dan interpretasi dari hasil yang didapatkan selama penelitian dan hasil yang didapatkan tersebut dapat dimanfaatkan baik selama menempuh pendidikan maupun setelah bekerja dilapangan.

### 4. Bagi Pengetahuan (Profesi Perawat)

Sebagai masukan bagi perawat dalam mengetahui gambaran variasi status hemodinamika pasien hipertensi di Desa Pingit RT 06 RW 02.

